

Pinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum Ngoro Jombang)

By Syukrianto

Pinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum Ngoro Jombang)

Syukrianto

Dosen Akademi Farmasi Surabaya

Email : syukriantompd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran tematik pendidikan agama Islam di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang. Metode penelitian adalah kualitatif pendekatan analisis kasus Wawancara, teknik pengumpulan data digunakan penelitian dokumentasi, dan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display, verifikasi dan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik pendidikan agama islam yang ada di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang meliputi: (1) prinsip penilaian obyektif; (2) prinsip penilaian adil; (3) prinsip penilaian terpadu; (4) prinsip penilaian transparan; dan (5) prinsip penilaian akuntabel.

Kata kunci : prinsip-prinsip pembelajaran tematik, pendidikan agama islam, MTs

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan berkesinambungan yang bertujuan untuk melihat potensi-potensi jasmani dan rohani serta mampu untuk melaksanakan kaidah-kaidah hidup secara budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses pembelajaran seumur hidup serta adanya dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Muhaimin, 2003). Salah satu jenis pendidikan yang paling penting adalah pendidikan agama Islam Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi insan yang paripurna (insan kamil) yang bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini didukung oleh undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mengarahkan pendidikan pada pengembangan kepribadian yang terpadu dan dibentuk oleh kompetensi.

Seseorang dapat menerima pendidikan agama Islam selama pendidikan dasar, menengah dan tinggi (perguruan tinggi). Dalam perkembangannya, penyelenggaraan pendidikan agama islam di Indonesia khususnya pada tingkat sekolah menengah mengalami perubahan kebijakan. Saat ini sekolah menengah (SMP dan MTs) harus menyelenggarakan pendidikan agama islam dengan mengacu pada regulasi pemerintah yakni melalui Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 2627 Tahun 2013 tentang Penetapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat Menengah,

dimana dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa sekolah menengah (SMP dan MT) harus menyelenggarakan program studi tematik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis tema saat ini menjadi topik yang menarik untuk dicermati, mengingat fokus utama Mendiknas adalah peningkatan kualitas pengajaran.

MTs Bahrul Ulum merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (MTs) di kota Jombang yang menawarkan pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis, menemukan bahwa banyak siswa MTs Bahrul Ulum tidak mengikuti pembelajaran akibat dari media pembelajaran yang kurang menarik. Program pendidikan yang ada dinilai belum mampu membuat siswa giat belajar dan memperhatikan apa yang disampaikan guru selama proses belajar mengajar. Tidak semua guru MTs Bahrul Ulum memahami pentingnya kurikulum dalam pendidikan agama Islam.

Guru adalah pendidik yang tugasnya mewariskan nilai dan standar kepada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses pelestarian nilai. materi yang komprehensif disampaikan kepada siswa (Bambang Warsita, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiatun (2012) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di kelas pendidikan agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kreativitas siswa, namun masih terdapat perbaikan dalam praktik yang harus dilakukan penyelenggara untuk meminimalisir gejala yang mungkin terjadi. Berdasarkan pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk mendalami topik “Apa prinsip-prinsip pembelajaran tematik pendidikan agama Islam yang diterapkan MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam?”. Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran tematik pendidikan agama Islam di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang”.

Kajian Pustaka

Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Mengajar melibatkan peran guru dalam mencoba menciptakan jaringan sosial yang harmonis antara belajar mengajar (Ngalimun, 2013). Pembelajaran tematik dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan siswa diharapkan dapat memperdalam dan lebih memahami konsep yang dipelajarinya, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah dan menggunakan informasi, mengembangkan sikap

positif, kebiasaan dan nilai yang baik, serta mengembangkan akhlak mulia yang diperlukan. . nilai-nilai memilih kegiatan dalam kehidupan sesuai minat dan kebutuhan (Muk-lis, 2012)

Berdasarkan penjelasan tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, dimana guru berusaha mencapai perubahan. pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku peserta didik menuju kedewasaan setelah lulus.

Pembelajaran berbasis tema adalah pembelajaran terpadu yang mencakup beberapa pelajaran yang berkaitan dengan topik tertentu (bahkan dalam kelompok mata pelajaran yang berbeda).¹ Melalui penerapan pembelajaran berbasis tema, **siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan tingkat kreativitas yang tinggi.** Model **pembelajaran tematik** memiliki perbedaan kualitatif (berbeda secara kualitatif) dengan model pembelajaran lainnya karena membimbing siswa untuk mencapai berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir dengan mengoptimalkan keterampilan berpikir ganda, yang merupakan proses inovatif untuk mengembangkan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaran model tematik dimungkinkan untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam format tematik, khususnya studi agama Islam (Salamah, 201).¹ **Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran (Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh dan SKI) untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Depag RI, 2009).**

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Ciri-ciri pembelajaran tematik dalam pendidikan agama Islam Ujang Sukand (2001) adalah: (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) memperkenalkan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (g) pada hakikatnya belajar melalui bermain dan bersenang-senang adalah menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sebaliknya, ketika mengenalkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, anak tidak perlu mengebor, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

b. Macam- macam Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Menurut Robin Fogarty (1991), terdapat sepuluh model pembelajaran tematik yang berbeda, yaitu: (a) terfragmentasi (slice), (b) connected (gabungan), (c) nested (sarang), (d) teratur, (e) tersebar, (f) pita, (g) spiral, (h) terintegrasi, (i) tertanam, (j) berjejaring (network).

Pendidikan Agama Islam

Ada tiga konsep pendidikan dalam Islam, yaitu tarbiyah, ta`lim dan ta`dib, namun saat ini konsep yang muncul adalah tarbiyah. Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyat (1991), konsep tarbiyah berasal dari tiga konsep. kata, raba - yaitu yang berarti memperbanyak dan tumbuh, yang kedua adalah rabiya - yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga adalah Rabba - yarubbu yang berarti menyembuhkan, memerintah, membimbing, menjaga dan melestarikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam meliputi dua hal, yaitu: a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan akhlak Islami, b) melatih peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Sedangkan menurut Zuhairin (200

), tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk sikap dan perilaku sesuai petunjuk ajaran Islam. Sebagaimana yang dilakukan Nabi dalam upayanya menyampaikan seruan agama melalui dakwah, pengajaran, keteladanan, amalan amalan, penyemangat dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung terwujudnya cita-cita menjadi seorang muslim. karakter Dalam beberapa definisi di atas, dapat kita temukan ciri-ciri pendidikan agama Islam: a) pendidikan agama Islam adalah bimbingan, pelatihan, pengajaran yang secara sadar diberikan guru kepada siswa, b) proses bimbingan itu sistematis, berkesinambungan dan terjadi selangkah demi selangkah. sebuah langkah langkah sesuai perkembangan kedewasaan siswa, c) Tujuan pemberian adalah agar kelak seseorang akan memiliki gaya hidup yang sarat dengan nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Ada tiga konsep pendidikan dalam Islam, yaitu tarbiyah, ta`lim dan ta`dib, namun saat ini konsep yang muncul adalah tarbiyah. Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyat (1991), konsep tarbiyah berasal dari tiga konsep. kata, raba - yarbu yang berarti memperbanyak dan tumbuh, yang kedua adalah rabiya - yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga adalah Rabba - yarubbu yang berarti menyembuhkan, memerintah, membimbing, menjaga dan melestarikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam meliputi dua hal, yaitu: a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan akhlak Islami, b) melatih peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama

Islam. Sedangkan menurut Zuhairin (2000), tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk sikap dan perilaku sesuai petunjuk ajaran Islam. Sebagaimana yang dilakukan Nabi dalam upayanya menyampaikan seruan agama melalui dakwah, pengajaran, keteladanan, amalan amalan, penyemangat dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung terwujudnya cita-cita menjadi seorang muslim. karakter Dalam beberapa definisi di atas, dapat kita temukan ciri-ciri pendidikan agama Islam: a) pendidikan agama Islam adalah bimbingan, pelatihan, pengajaran yang secara sadar diberikan guru kepada siswa, b) proses bimbingan itu sistematis, berkesinambungan dan terjadi selangkah demi selangkah. sebuah langkah langkah sesuai perkembangan kedewasaan siswa, c) Tujuan pemberian adalah agar kelak seseorang akan memiliki gaya hidup yang sarat dengan nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan, yaitu. fenomena umum di lapangan dideskripsikan dan dianalisis. Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi langsung dengan orang-orang tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis mereka secara individu atau sosial dan tindakan, keyakinan, dan persepsi mereka tentang sesuatu. Metode penelitian ini didasarkan pada studi kasus. Kasus yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi, memperoleh makna dan memahami kasus tersebut. Sebuah studi kasus meneliti masalah dengan kendala rinci, melibatkan pengumpulan data yang luas, dan menggabungkan berbagai sumber data. Penelitian ini terbatas pada waktu, tempat dan kasus yang diteliti berupa program, peristiwa, kegiatan atau individu (Arikunto, 2002). Informan (guru agama Islam kelas VII dan VIII, kepala sekolah dan siswa kelas VII dan VIII MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang) Bahrul Ulum Ngoro Jombang. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, karena teknik ini digunakan untuk memahami pembahasan realitas sebagai realitas subjektif, khususnya bagi anak sekolah. Proses observasi dan wawancara mendalam sangat penting dalam pengumpulan data. Berdasarkan observasi, diharapkan mampu mempelajari gambaran umum penerapan pembelajaran tematik. Pendidikan Agama Islam MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang.

Metode dokumenter adalah pencatatan masalah yang berkaitan dengan informasi dari majalah, teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, dan dokumen tertulis, gambar dan dokumen elektronik.1 Jadi dengan metode dokumenter, peneliti mempelajari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, foto. dokumentasi, peraturan. , risalah rapat, buku harian dll.

Metode observasional adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Hasil penelitian harus memenuhi standar agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang diteliti (Margono, 2000). metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang: (a) kegiatan belajar mengajar di kelas, (b) status guru di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang, (c) status siswa di Bahrul Ulum Ngoro Jombang, (d) kepala sekolah . MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang, (e) lingkungan sekolah MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang.

Ketika semua informasi yang diperlukan dikumpulkan, disajikan secara deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif adalah deskripsi hasil penelitian sesuai dengan tujuan . berturut-turut. Meskipun teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, menginterpretasikan data yang diperoleh penulis melalui teknik pengumpulan data. Arikunto (2002) mengemukakan bahwa pada umumnya hipotesis tidak digunakan dalam penelitian deskriptif, oleh karena itu tidak perlu merumuskan hipotesis. fase penelitian. menyajikan data yang ada dengan menggunakan metode informasi dan analitis dan kemudian memprosesnya untuk mencapai kesempurnaan tertulis.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang terdapat lima aspek yang dinilai yaitu:

- (1) prinsip penilaian obyektif adalah penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai (Salamah, 2018). Penilaian harus dilakukan secara objektif. Oleh karena itu, evaluasi harus adil, terencana dan dengan kriteria yang jelas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bahrul Ulum Ngoro Jombang, direktur MTs, bahwa tidak ada guru PAI yang memberikan nilai yang sangat objektif karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kasih sayang, tekanan dari beberapa pihak seperti pihak sekolah. politik, anggapan bahwa reputasi guru PAI, tekanan orang tua, standar ujian nasional, aspek pendidikan tinggi. Jadi penilaiannya dipengaruhi oleh kepentingan semua orang dan tidak didorong oleh siswa. Artinya guru menjadi pengganggu siswa dalam situasi ini dan juga mengalami tekanan dari berbagai pihak. Hal ini didukung oleh Friere (2008), bahwa penindas bermaksud untuk menghormati hak-hak kaum tertindas, yang hampir tampak sebagai kedermawanan palsu. Kedermawanan ini sebenarnya bersumber dari tatanan sosial yang tidak adil. Kedermawanan seperti itu bukanlah emansipasi rakyat, karena di sana kaum

tertindas hanya bisa mengangkat tangan mengemis. Pembebasan sejati terjadi ketika tangan terangkat. Mengemis menjadi tangan manusia yang mampu memahami makna. Guru yang tertindas juga mengalami konflik ketika mereka harus memilih antara menjadi dirinya sendiri atau individu yang terpecah, menolak atau menerima citra penindas: mengikuti perintah yang diberikan oleh penindas atau membuat keputusan sendiri. ; menjadi penonton atau aktor dalam drama kehidupan; berbicara atau diam. Kedermawanan, yang menurut Freire (2008) sebenarnya adalah mengangkat tangan palsu untuk memohon tanpa benar-benar meletakkan tangan untuk bekerja, adalah kenyataan. Dengan demikian, menantang pidato pendidikan yang objektif adalah tugas yang cukup sulit. Subyektivitas berbeda di setiap sekolah, seperti halnya setiap guru. Terkadang ada siswa yang sangat malas, karena tekanan dan rasa kasihan, siswa sering mengajukan lamaran kepada guru dan memohon belas kasihan, sehingga tanpa sadar guru menindas siswa dengan belas kasihan palsunya, karena siswa tidak pernah belajar dari kejahatannya. . tindakan Jika benar-benar ingin mengajar seorang siswa menjadi manusia seutuhnya, perlakukan dia sebagai pribadi, buatlah dia bertanggung jawab secara pribadi, jika tidak ada usaha, bagaimana seorang guru hanya bisa menaikkan nilai melalui tekanan dan tekanan dari pihak lain. Hal ini terlihat dari guru PAI menilai siswa sesuai dengan prosedur evaluasi dan kemampuan siswa. Prinsip ini didukung oleh Muklis (2012) bahwa pembelajaran mata pelajaran didasarkan pada keterampilan, kemampuan, nilai dan sikap belajar dengan bantuan mata pelajaran.

- (2) Prinsip penilaian adil berarti penilaian yang harus mempertimbangkan rasa keadilan pada siswa, tanpa membedakan jenis kelamin, kepandaian, ras, suku, agama, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena mereka merasa di anak tirikan (Nurhayati, 2016). Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pengajaran di sekolah MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang materi PAI disampaikan oleh guru PAI dengan baik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar PAI dan kepala sekolah menyampaikan bahwa disekolah tersebut sudah mengaplikasikan prinsip penilaian adil seperti jenis kelamin di sekolah MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang dicampur antara perempuan dan laki-laki akan tetapi memiliki batasan dalam hal pergaulan. Selain itu juga latar belakang ekonomi orang tua disekolah tidak membedakan antara kaya dan miskin melainkan disekolah ini dicampur. Hal ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi dengan yang lain sehingga pada akhirnya tidak memiliki sifat-sifat negatif yang berdampak pada akhlak dikemudian hari. Di sisi lain peran guru sangat utama dalam

memberikan materi PAI kepada siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akidah, ahklak dan moral dalam agama. Hal tersebut ditanamkan sejak awal masuk sekolah MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang. Hal ini guru melihat penilaian adil berpatokan secara general. Didukung oleh penelitian Warman (2018) bahwa penilaian pembelajaran tematik melalui tiga aspek yaitu kognitif, sikap religius, sikap sosial, dan keterampilan.

- (3) Prinsip penilaian terpadu; artinya penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan (Salamah, 2018). Hasil penelitian yang telah dilakukan wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran materi PAI yang diterapkan ke semua kelas baik kelas VII-IX yang mendukung program pemerintah. Materi tersebut mampu diaplikasikan oleh peserta didik kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat diterapkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Hal ini dilihat dari nilai raport yang peneliti lakukan menunjukkan hasil nilai kognitif, afektif, dan psikomotor diatas rata-rata nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) belajar. Hal ini menurut Ruqayah dkk (2013) bahwa implementasi pembelajaran tematik memberikan kebermaknaan belajar. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Frasandy (2017) bahwa mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan cara memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran PAI.
- (4) Prinsip beracuan transparan; berarti penilaian yang dilakukan secara transparan untuk berbagai kalangan dan dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya kepada *stakeholder* pendidikan, sehingga keputusan tentang keberhasilan dan kegagalan belajar siswa jelas bagi semua pihak yang terkait, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat membuat salah sangka dan dapat merugikan semua pihak (Nurhayati, 2016). Selain itu, juga transparan menurut Juliantie (2017) acuan transparan memiliki kriteria penilaian, dan acuan pengambilan keputusan yang dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan dasar penilaian yang digunakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan BK menunjukkan bahwa segala kegiatan selama pembelajaran, dilakukan secara transparan tanpa adanya sesuatu yang disembunyikan yang dapat merugikan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan menunjukan sekolah tersebut berprinsip pada mengedepankan transparansi yang memiliki manfaat bagi semua pihak utamanya pada siswa yaitu dapat mengetahui secara jelas dan terpercaya untuk

memperoleh sumber informasi yang didapat melalui sumber informan yaitu sekolah untuk dilaporkan kepada orang tua ataupun masyarakat secara umum.

- (5) prinsip penilaian akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya (Salamah, 2018). Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi pembelajaran tematik PAI dikelas dan melalui wawancara dengan pihak sekolah bahwa kegiatan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah atas dasar izin kepala sekolah. Hal ini semua aktifitas baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru didalam maupun diluar sekolah selalu dipantau untuk melihat perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang mendukung materi PAI dengan model tematik yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik.

Hasil penelitian Frasandy (2017) menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mengembangkan perspektif sikap, pengetahuan dan keterampilan. Asas penilaian yang komprehensif dan berkesinambungan artinya penilaian mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan keterampilan siswa. Hal ini didukung oleh Salamah (2001) bahwa materi pembelajaran tematik lebih mudah dipahami siswa karena sejalan dengan pola berpikir holistik siswa. Jenis pembelajaran tematik ini disebut dengan model pembelajaran tematik bersama/partisipatif. Namun pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang menggunakan model sequence. Model tersebut sesuai dengan karakter siswa, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah

Penutup

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik pendidikan agama islam yang ada di MTs Bahrul Ulum Ngoro Jombang meliputi: (1) prinsip penilaian obyektif; (2) prinsip penilaian adil; (3) prinsip penilaian terpadu; (4) prinsip penilaian transparan; dan (5) prinsip penilaian akuntabel.

Daftar Pustaka

- Asep Herry Hermawan dan Novi Resmini. 2009. *Modul Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kemenag RI.
- Kunaini, A. 2017. Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah. *Jurnal Pedagogik*.4 (2): 146-165
- Robin Fogarty, 1991. *The Mindfull School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illionis:IRIS/skylight Publishing inc.
- Bambang Warsita.2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. 1999. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Asy Syifa'.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Freire, Paulo. Terjemahan oleh Danandjaya, Utomo. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Masidana, I Made Budiarsa, dan Hendrik Arung Lamba. 2019. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3 (2): 190-204
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir, A. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depag RI.
- Mohammad Ali. 1978. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Bandung : Angkasa.
- Mamat S. B. Dkk. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Muklis, M. 2012. Pembelajaran Tematik. *Journal Fenomena*. IV (1): 63-76
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM* Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Nurkhayati, A. 2016. Prinsip Dan Tujuan Penilaian Tindakan Kelas. *Jurnal pendidikan*. 5 (1): 1-15
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ruqayah, S., Marzuki, Mastar Asran. 2013. Ruqayah, Marzuki, Mastar Asran. *Skripsi*. Pontianak: Univeritas Pontianak.
- Robiatun. 2012. Pelaksanaan Mata Pelajaran Pai Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD Negeri Lempuyang Kabupaten Demak. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Salamah, U. 2018. Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal Evaluasi*. 2 (1): 274-279.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamah, U. 2014. Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Agama Islam*. XI (1): 119-132.
- Sukayati dan Wulandari, Sri. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.
- Zainal Amiruddin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.

Pinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum Ngoro Jombang)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet	140 words — 5%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	93 words — 3%
3	123dok.com Internet	49 words — 2%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	42 words — 1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet	36 words — 1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	29 words — 1%
7	www.coursehero.com Internet	28 words — 1%
8	Dwi Sulisworo. "Model Kepemimpinan Modern di Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan", <i>Journal of Education and Learning (EduLearn)</i> , 2012 Crossref	20 words — 1%

9	text-id.123dok.com Internet	19 words — 1%
10	repository.akfarsurabaya.ac.id Internet	18 words — 1%
11	anzdoc.com Internet	16 words — 1%
12	digilib.unimed.ac.id Internet	16 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF